

# ANALISIS STRATEGI PENGELOLAAN BANK SAMPAH SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DALAM PERSEPEKTIF MANAJEMEN SYARIAH

(Studi Kasus Pada Bank Sampah Induk Resik Karsa Desa  
Pangkah Wetan Ujungpangkah Gresik)

Ahmad Hamdan Nafis

[nafishamdan55@gmail.com](mailto:nafishamdan55@gmail.com)

Universitas Qomaruddin

## ABSTRAK

Permasalahan sampah merupakan hal yang krusial, bahkan sampah dapat dikatakan sebagai masalah kultural. Sampah adalah suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari hasil aktivitas manusia maupun alam yang belum memiliki nilai ekonomis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Untuk mengetahui strategi pengelolaan Bank Sampah Induk Resik Karsa dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Pangkah Wetan. (2) Untuk mengetahui pandangan Manajemen Syariah tentang praktik pengelolaan Bank Sampah Induk Resik Karsa. Metode pengambilan data yang digunakan adalah analisis data kualitatif yang meliputi: observasi tempat pengolahan bank sampah, wawancara pengelola bank sampah, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya bank sampah di desa Pangkah Wetan, Ujungpangkah ini menghasilkan dampak positif bagi Masyarakat sebab dengan adanya bank sampah tersebut dapat mengurangi jumlah sampah yang ada di desa Pangkah Wetan serta meningkatkan kepedulian Masyarakat terhadap limbah rumah tangga yang ada di rumah mereka.

***Kata kunci: Bank Sampah ; Management Syariah; Sampah***

## ABSTRACT

*The issue of waste is a crucial one, and it can even be considered a cultural problem. Waste is a material discarded or disposed of from human or natural activities without economic value. This research aims to (1) identify the management strategies of the Resik Karsa Central Waste Bank in efforts to improve community welfare in Pangkah Wetan Village, and (2) understand the perspective of Sharia Management on the practices of the Resik Karsa Central Waste Bank. The data collection method used is qualitative data analysis, including observation of the waste bank management site, interviews with waste bank managers, and documentation.*

*The results of this study indicate that the presence of a waste bank in Pangkah Wetan Village, Ujungpangkah has a positive impact on the community. The waste bank helps reduce the amount of waste in Pangkah Wetan Village and increases*

*community awareness of household waste in their homes.*

**Keyword:** *Management Of Syariah; Waste; Waste Bank*

## **Pendahuluan**

Permasalahan sampah merupakan hal yang krusial, bahkan sampah dapat dikatakan sebagai masalah kultural. Sampah adalah suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari hasil aktivitas manusia maupun alam yang belum memiliki nilai ekonomis. Sampah bisa berasal dari rumah tangga, pertanian, perkantoran, perusahaan, Rumah Sakit, Pasar dan sebagainya. Sampah dibedakan menjadi dua macam yaitu sampah Organik (basah), contohnya yaitu sampah dapur, sampah restoran, sisa sayuran, rempah - rempah atau sisa buah dan lain-lain yang bisa mengalami pembusukan secara alami. Sampah Anorganik (kering), Contohnya yaitu Logam, Besi, Kaleng, Plastik, Karet, Botol, dan lain - lain yang tidak dapat mengalami pembusukan secara alami.

Peran pemerintah desa masih dominan dalam perencanaan dan pelaksanaan untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan teknis warga desa dalam penataan lingkungan serta melestarikan lingkungan agar tidak rusak dan tercemar. Kesadaran dan partisipasi warga desa menjadi kunci keberhasilan penataan desa.<sup>1</sup> Sedangkan untuk menumbuhkan kesadaran warga desa akan pentingnya usaha-usaha penataan lingkungan sebagai sarana untuk memperbaiki kondisi sosial dan dalam meningkatkan partisipasi warga desa dalam penataan lingkungan berbasis komunitas banyak, tergantung pada kemampuan pemimpin desa khususnya pimpinan dan kepemimpinan pemerintah desa atau kepala desa. Sebab pada tingkat pemerintahan yang paling bawah kepala desa merupakan pemimpin pemerintahan berskala lokal yang diberikan wewenang dan tanggung jawab. Penataan lingkungan terkait sampah perlu diperhatikan oleh pemerintah desa sebab sampah merupakan hal yang sulit dipisahkan dari Masyarakat khususnya limbah rumah tangga.

Sampah menurut Undang-Undang pengelolaan sampah no 18 pasal 29 ayat

---

<sup>1</sup> Daud Silalahi, Sistem Penegakan Hukum Lingkungan Indonesia (Jakarta: Sinar Grafika, 1992) Hal.8

1 tahun 2008 yaitu berupa sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Sampah terhadap lingkungan memiliki dua komponen yang saling berkaitan dan berpengaruh satu sama lain, contohnya dengan suatu keadaan yang sudah tidak seimbang karena satu hal maka akan mempengaruhi organisme dan ekosistem di sekitarnya.<sup>2</sup> Begitupun dengan desa pangkah wetan, di desa ini warga cukup resah dengan menumpuknya sampah dirumah sedangkan tidak ada pengepul sampah yang mau mengangkut sampah-sampah mereka dirumah. Akibatnya, Masyarakat bingung untuk mengolah sampah yang mereka miliki dirumah. Untuk itu desa pangkah wetan menciptakan bank sampah dengan tujuan agar limbah rumah tangga yang dimiliki oleh Masyarakat dapat dikelola dengan baik. Bank sampah tersebut dinamakan bank sampah Induk Resik.

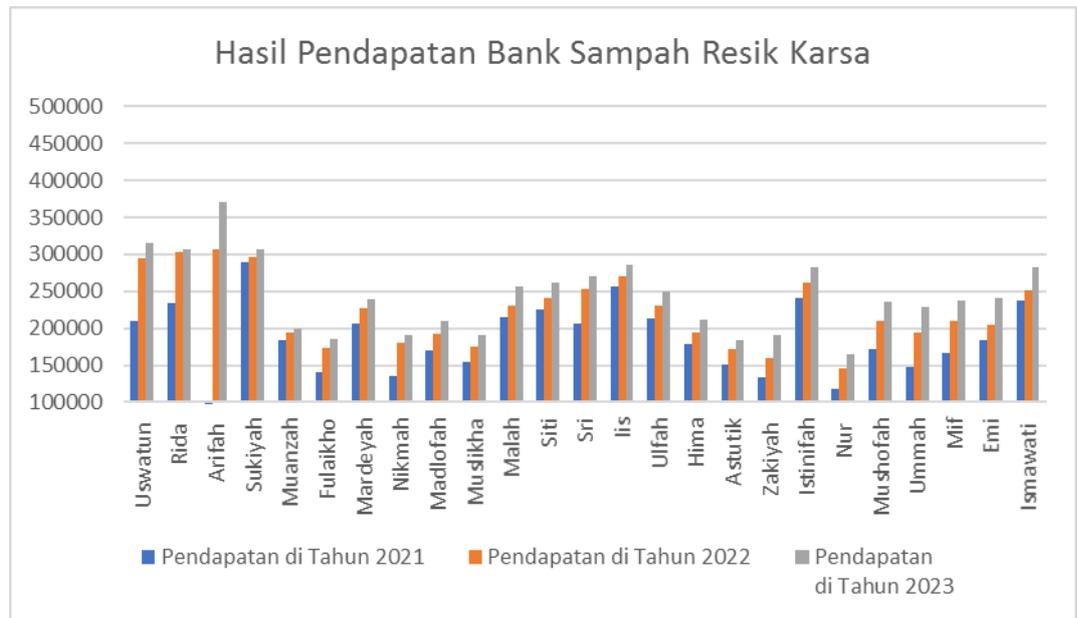
Kesejahteraan adalah keamanan dan keselamatan (kesenangan hidup). Dengan kata lain menjadikan masyarakat mampu dan mandiri dengan menciptakan iklim potensi masyarakat yang berkembang. Bank Sampah Induk Resik Karsa telah menciptakan iklim untuk mengembangkan potensi masyarakat dengan membangun pola pikir dan perilaku masyarakat dalam mengelola sampah dan menjadikan sampah sebagai barang yang memiliki nilai ekonomis. Bank Sampah Induk Resik Karsa selalu berusaha meningkatkan ekonomi nasabahnya melalui program-program yang diadakan. Semua program tersebut membuat pola pemikiran di dalam diri masyarakat bahwa sampah dapat bernilai uang bagi mereka dengan memanfaatkan potensi yang ada di sampah tersebut.<sup>3</sup>

Berikut ini adalah tabel rangkuman sebagian pendapatan beberapa para nasabah dari tahun ke tahun dalam hasil buku tabungannya di bank sampah induk resik karsa sebagai tolak ukur perbandingan dari hasil pendapatannya yang di publikasikan sebagai berikut yaitu:

---

<sup>2</sup> Pasal 29 Ayat 1 Uu No.18 Tahun 2008 Tentang Sampah

<sup>3</sup> Murida (Ketua Bank Sampah) Interview, Pangkah Wetan, Januari 18, 24



Gambar 1.1. Grafik hasil pendapatan bank sampah resik karsa.

Berdasarkan dari grafik data di atas, pendapatan sebagian beberapa para nasabah di setiap tahunnya selalu meningkat walaupun tidak terlalu signifikan. Dari Hasil adanya program bank sampah ini, cukup membantu perekonomian para nasabah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa pangkah wetan.

Peningkatan kesejahteraan masyarakat di desa Pangkah Wetan dengan adanya Bank Sampah ini cukup membantu perekonomian lingkungan masyarakat sekitar. adanya Bank Sampah ini meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat dan menciptakan lingkungan yang bersih. Dan juga menciptakan lapangan kerja khususnya kepada masyarakat yang membutuhkan pekerjaan. Dan juga menambah wawasan keterampilan dalam mengolah dan mendaur ulang sampah dari hal yang tidak bernilai menjadi hal yang berkualitas. Bank Sampah Induk Resik Karsa juga membantu masyarakat dalam mengembangkan potensi diri para nasabahnya untuk memanfaatkan sampah, mengelola sampah dengan baik. Ini terbukti dengan banyaknya hasil sampah yang bisa dikelola oleh pengelola sampah dari para nasabahnya. Dengan adanya Bank Sampah, masyarakat menjadi sadar bahwa sampah yang selama ini disepelekan keberadaannya, sebenarnya

dapat membawa sebuah dampak ekonomi bagi kesejahteraan masyarakat di Desa Pangkah Wetan Ujungpangkah Gresik.<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh pengurus Bank sampah, efek dari adanya program Bank Sampah bagi masyarakat adalah adanya perubahan pada masyarakat dan lingkungan, sampah dibuang pada tempatnya, lingkungan menjadi bersih dan sudah terjadwal untuk menjalankan semua itu. Berdampak pada kebersihan lingkungan serta tidak adanya sampah yang berserakan, serta adanya kerja bakti yang selalu dilakukan tiap minggunya, dan membangun akan kesadaran masyarakat terhadap lingkungannya. Warga yang sebelumnya tidak menyadari akan dampaknya sampah jika menumpuk di desanya, ketika program bank sampah sudah berjalan masyarakat dan lingkungannya pun ikut berdampak pada lingkungan yang indah dan tidak berserakan dengan adanya sampah seperti di kota-kota.<sup>5</sup>

Tujuan dari adanya penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pengelolaan bank sampah terutama pada bank sampah resik karsa dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta untuk mengetahui pandangan management syariah tentang praktik pengelolaan bank sampah.

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami suatu fenomena tentang apa yang telah dialami oleh subjek penelitian: perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Secara dengan cara deskripsi dalam, bentuk-kata dan bahasan dalam suatu konteks kasus yang alamiah dengan pemanfaatan sebagai metode alamiah.<sup>6</sup>

### **Hasil dan Pembahasan**

---

<sup>4</sup> Roya (Sekretaris Bank Sampah) Interview, Pangkah Wetan, Januari 18, 24

<sup>5</sup> Murida (Ketua Bank Sampah) Interview, Pangkah Wetan, Januari 18, 24

<sup>6</sup> moleong, lexy j. metode penelitian kualitatif, (bandung: pt remaja rosda karya, 2004)

## **1. Strategi Pengelolaan Bank Sampah Induk Resik Karsa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Pangkah Wetan Ujungpangkah Gresik.**

Secara umum, strategi sebagai cara mencapai tujuan. Strategi merupakan rencana jangka Panjang untuk mencapai tujuan. Setiap organisasi memiliki strategi untuk mencapai tujuannya. Hal ini menjadi pertimbangan bagi organisasi dalam memilih strategi yang tepat. Kata “strategi” berasal dari Bahasa Yunani, yaitu “strategos” (stratos = militer dan ag = memimpin), yang artinya “generalship” atau sesuatu yang dikerjakan oleh para jendral perang dalam membuat rencana untuk memenangkan perang.<sup>7</sup>

Menurut Marus, strategi merupakan suatu proses penentuan rencana para pemimpin yang fokus pada tujuan panjang organisasi, di sertai dengan penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut tercapai.<sup>8</sup>

Menurut Hari Lubis untuk mengupayakan penyelarasan organisasi dengan lingkungan, manajemen strategis melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Menetapkan misi organisasi
- b) Memformulasikan falsafah organisasi
- c) Menetapkan kebijakan
- d) Menetapkan tujuan
- e) Mengembangkan strategi
- f) Merancang struktur organisasi
- g) Menyediakan sumber daya manusia
- h) Menetapkan prosedur kerja
- i) Menyediakan fasilitas
- j) Menyediakan modal kerja
- k) Menetapkan standar
- l) Menentukan rencana dan program operasional
- m) Menyediakan informasi untuk keperluan pengendalian

---

<sup>7</sup> opan arifuddin, rahman tanjung, yayan sofyan. manajemen strategik dan implementasi (banyumas: cv, pena persada redaks, 2020) hal. 1

<sup>8</sup> husen umar, strategi lpropon action (jakarta: pt gramedia pustaka utama, 2001) hal. 30-31

n) Mengaktifkan sumber daya manusia.<sup>9</sup>

Program pengelolaan sampah yang telah dilakukan bank sampah induk resik karsa yang tujuan utamanya adalah untuk membantu menangani pengolahan sampah di lingkungan terutama sampah rumah tangga. Selain itu tujuan bank sampah yaitu untuk menyadarkan masyarakat akan lingkungan sehat, rapi dan bersih. Bank sampah juga mendirikan untuk mengubah sampah menjadi sesuatu yang lebih berguna dalam masyarakat, misalnya sampah tersebut dapat ditukar menjadi uang atau ditabung menjadi emas dan juga sampah organik dapat diolah menggunakan maggot untuk nantinya dijadikan pakan ikan yang memiliki harga yang ekonomis.<sup>10</sup>

Langkah-langkah strategi yang dilakukan bank sampah induk resik karsa untuk menjaga lingkungan agar tetap bersih dan sehat dan juga membangun kesadaran masyarakat untuk melakukan pengelolaan sampah dengan :

1). Memberikan Sosialisasi dan Edukasi

Bank Sampah induk resik karsa melalui pengurusnya dimana dalam penelitian ini Ibu Murida dan Ibu Putri menjelaskan bahwa mereka melakukan sosialisasi dan edukasi kepada warga untuk melakukan pengelolaan sampah rumah tangga melalui bank sampah. Sosialisasi dilakukan dimana saja namun yang sering dilakukan ketika diadakannya acara RT RW dan pengajian.

Bank sampah induk resik karsa memberikan edukasi melalui sosialisasi yang dilakukan oleh pengurusnya untuk mengajak warga ikut serta bergabung menjadi nasabah dan melakukan pengelolaan sampah.

"Salah satu cara yang kita lakukan itu memberitahu mereka, mensosialisasikan pengelolaan sampah dan bank sampah. mengajak mereka masuk bank sampah melakukan pengelolaan sampah".<sup>11</sup>

Sama halnya yang dilakukan Ibu Putri, Ibu Murida juga mengajak warga lain untuk ikut bergabung dengan bank sampah saat ada acara kumpul bersama.

"Pada saat ada kegiatan atau acara terutama arisan ibu-ibu saya mencoba

---

<sup>9</sup> sikumbank f. risman, manajemen strategik publik relaticas (jakarta: gholia Indonesia, 2004) hal. 12-13

<sup>10</sup> murida (ketua bank sampah) interview, pangkah wetan, april 15, 24

<sup>11</sup> uswatun (masyarakat/nasabah bank sampah) interview, pangkah wetan, april 15, 24

mengajak warga yang belum bergabung untuk menjadi nasabah di Bank Sampah".<sup>12</sup>

## 2). Pengumpulan dan Pemilahan Sampah

Hal utama yang dilakukan saat melakukan pengelolaan sampah yaitu pengumpulan sampah dan juga sampah yang telah dipilah untuk diolah. Pengumpulan sampah oleh nasabah dari rumah masing, dimana sampah tersebut sebelumnya sudah dipilah oleh nasabah untuk selanjutnya di setorkan ke bank sampah. Pemilahan sampah dilakukan agar memudahkan pengurus untuk menimbang sampah tersebut, sehingga dapat mempersingkat waktu dan menjadi lebih efisien, nasabah juga jadi lebih tahu tentang jenis-jenis sampah.

"Pengelolaan sampah yang dilakukan disini cukup sederhana bagi saya karena kita hanya perlu membawa sampah yang telah dipilah ke tempat penimbangan lalu diberikan nomor sesuai dengan nomor anggota/rekening".<sup>13</sup>

## 3). Membuat Biopori

Untuk memaksimalkan pengelolaan sampah organik, bank sampah mpok sahli membuat program penerapan biopori untuk setiap rumah nasabah. Penerapan biopori ini merupakan alat untuk pengelolaan sampah yang di tanam dimana alat tersebut berfungsi untuk mempercepat proses pengomposan dan mengolah limbah organik menjadi pupuk kompos dengan bantuan bahan tanah.

"adapun rencana untuk melakukan pengelolaan sampah organik di setiap rumah yaitu dengan membuat biopori".<sup>14</sup>

## 4). Menjalin Kemitraan atau Bekerja sama

Bank sampah induk resik karsa bekerja sama dengan pemerintah desa karena agar dalam bank sampah tersebut melakukan kerja sama dengan baik dan di dukung dalam proses pelaksanaan pengelolaan bank sampah. Pengurus Bank sampah aktif di kegiatan yang di adakan di kecamatan dan kelurahan. Dalam kegiatan tersebut mereka saling sharing tentang bank sampah dan pengelolaan sampah, selain itu tempat itu juga membuat mereka saling belajar ilmu baru dan juga jika ada bank sampah baru mereka membantu dan mengawasi pengelolaan

<sup>12</sup> murida (ketua bank sampah) interview, pangkah wetan, april 15, 24

<sup>13</sup> fajar (anggota bank sampah) interview, pangkah wetan, april 15, 24

<sup>14</sup> putri (bendahara bank sampah) interview, pangkah wetan, april 15, 24

sampah, ikut sertanya mereka dilakukan dua hingga tiga kali penimbangan.<sup>15</sup>

#### 5). Pemberdayaan Masyarakat

Penerapan program Bank Sampah pada masyarakat dapat dilakukan dengan strategi pemberdayaan. Melalui pemberdayaan dapat dilakukan kegiatan sosialisasi terkait pengolahan sampah. Dampak dari adanya pemberdayaan dapat memberikan proses pembelajaran untuk masyarakat, meningkatkan kualitas diri, sikap, dan keterampilan.

Strategi pemberdayaan sampah melalui program bank sampah dinilai cocok untuk Kelurahan desa pangkah wetan. Pemberdayaan sendiri merupakan upaya untuk memandirikan masyarakat agar masyarakat berdaya dalam melalui perwujudan potensi kemampuan yang mereka miliki dan agar dapat meningkatkan taraf hidupnya. Salah satu pengembangan potensi individu dapat dilakukan dengan kegiatan pendidikan berbasis kemasyarakatan.<sup>16</sup>

Bank sampah fokus pada pemberdayaan dengan strategi social enterprise guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Ada sejumlah manfaat yang dapat diperoleh dari program bank sampah, seperti partisipatif kolaboratif, tanggung jawab bersama dalam mengelola sampah yang sangat dibutuhkan untuk mempengaruhi kesuksesan pembangunan berkelanjutan khususnya pada daerah perkotaan.<sup>17</sup>

Pada program bank sampah ini, masyarakat akan diajarkan untuk memilah sampah mereka. Memilah sampah basah dan kering. Sampah kering seperti plastik dan kardus yang masih memiliki jual akan dapat menghasilkan uang dengan adanya bank sampah. Bank sampah sangat berperan dalam mengurangi sampah khususnya sampah non-organik. Program bank sampah membantu dalam pemberdayaan masyarakat untuk membantu penghasilan keluarga dan menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat. Program bank sampah ini diharapkan dapat mengubah pola pikir masyarakat terhadap sampah, sehingga masyarakat tidak menganggap sepele sampah.<sup>18</sup>

---

<sup>15</sup> roya (sekretaris bank sampah) interview, pangkah wetan, april 15, 24

<sup>16</sup> murida (ketua bank sampah) interview, pangkah wetan, april 15, 24

<sup>17</sup> putri (bendahara bank sampah) interview, pangkah wetan, april 15, 24

<sup>18</sup> putri (bendahara bank sampah) interview, pangkah wetan, april 15, 24

Penelitian ini menghubungkan temuan hasil penelitian dengan indikator yang telah ditetapkan dalam hal ini adalah teori Analisis SWOT yang indikatornya adalah:

- a). *Strengths* (kekuatan)
- b). *Weaknesses* (kelemahan)
- c). *Opportunities* (peluang)
- d). *Threats* (ancaman)

Setelah melakukan penelitian di lapangan, maka dapat dilihat hasil dari Strategi Pengelolaan Bank Sampah Induk Resik Karsa di Kelurahan Desa Pangkah wetan.

#### 1). *Strengths* (Kekuatan)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di Bank Sampah Induk Resik Karsa di Kelurahan Desa Pangkah Wetan perihal Strategi Pengelolaan Bank Sampah, diperoleh bahwa kekuatan yang dimiliki adalah fasilitas berupa kantor dan ruangan, lahan pengelolaan, galeri daur ulang sampah, satu unit motor viar, dan satu unit timbangan manual serta akses pelatihan oleh Pemerintah. Meskipun dalam pelaksanaannya masih dibutuhkan tambahan motor viar dan timbangan otomatis. Strategi yang digunakan dalam pelaksanaan pengelolaan bank sampah adalah bermitra dengan Bank Sampah Unit serta masyarakat yang menjadi nasabah. Strategi lain yang digunakan adalah pemberdayaan masyarakat.

#### 2). *Weaknesses* (Kelemahan)

Penting bagi pelaku bisnis atau organisasi untuk menyadari kelemahan yang ada agar dapat memperbaiki atau mengisi hal yang masih kurang dalam pengembangan organisasi.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan di Bank Sampah ini, dapat diketahui kelemahan yang ada yaitu kurangnya motivasi, kepedulian. Selain itu tidak adanya gaji pegawai yang membuat pegawai kurang semangat dalam melaksanakan pengelolaan bank sampah. Kelemahan lainnya adalah semakin berkurangnya nasabah yang menjadi

aset penting dalam proses pengelolaan bank sampah.

### 3). *Opportunities* (Peluang)

Menyadari elemen ini, perusahaan atau organisasi dapat menyusun strategi untuk memanfaatkan peluang yang ada sehingga dapat mengembangkan dan mempermudah dalam mencapai tujuan dan keberhasilan organisasi.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di Bank Sampah ini dengan cara melihat peluang adalah dengan melakukan kerjasama serta membangun kreativitas dan inovasi yang dapat dan tetap menjadi percontohan bank sampah lain. Sosialisasi juga dilakukan disamping untuk memperkenalkan adanya Bank Sampah Induk Resik Karsa ini, juga untuk memberi pemahaman lebih kepada masyarakat mengenai cara daur ulang sampah dan tata kelola bank sampah. Sosialisasi yang dilakukan adalah mengenai pengolahan sampah dari sumber serta daur ulang sampah di Kelurahan-Kelurahan yang ada di Kecamatan Ujungpangkah.

### 4). *Threats* (Tantangan/Ancaman)

Ancaman muncul ketika kondisi di lingkungan eksternal membahayakan keandalan dan profitabilitas bisnis perusahaan yang dapat menambah kerentanan ketika berhubungan dengan kelemahan. Ketika ancaman datang, stabilitas dan kelangsungan hidup bisa dipertaruhkan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di Bank Sampah Induk Resik Karsa, dapat diketahui bahwa tantangan yang dihadapi adalah persoalan sampah yang tidak ada habisnya, sedangkan ancaman yang dihadapi adalah nasabah yang semakin berkurang serta tidak adanya motivasi dari pemerintah. Ancaman lain yaitu lahan yang kurang untuk mengelola sampah karena lahan yang ada sekarang tidak mencukupi untuk menampung sampah yang ada.

Analisa SWOT ini hanya dapat membantu menganalisa situasi yang sedang dihadapi oleh suatu perusahaan atau organisasi dan bukan merupakan sebuah jawaban pasti yang mampu memberikan solusi pada tiap masalah yang

dihadapi, namun minimal akan memecahkan persoalan yang ada dengan mengurainya menjadi bagian-bagian kecil yang akan lebih tampak sederhana.

## **2. Pandangan Manajemen Syariah tentang Praktik Bank Sampah Induk Resik Karsa.**

semua sumber daya yang dimiliki dengan metode syariah yang telah tercantum Manajemen Islam terkadang disebut manajemen syariah adalah seni dalam mengelola dalam kitab suci atau yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Konsep syariah yang diambil dari hukum Alquran sebagai dasar pengelolaan unsur-unsur manajemen agar dapat menggapai target yang dituju, yang membedakan manajemen syariah dengan manajemen umum adalah konsep Ilahiyah dalam implementasi sangat berperan.<sup>19</sup> Manajemen syariah menawarkan perubahan paradigma etis agar manusia lebih dapat memahami dirinya sebagai manusia bertuhan. Sehingga manusia dalam mengelola kehidupannya melalui aktifitas sosial mampu mengemasnya, baik dalam organisasi, lembaga maupun perusahaan yang dalam aktivitasnya di landasi nilai-nilai tauhid dan semata-mata sesuatu tindakan dikerjakan hanya karena Allah SWT. Prinsip yang dimaksud adalah adanya keseimbangan antara agama, moral dan kemanusiaan.<sup>20</sup>

Program bank sampah pada dasarnya tidak dibahas secara rinci oleh islam, tidak ada dalil Al-Qur'an dan hadist yang menyebutkan hukum dalam praktek bank sampah. Masalah hukum boleh atau tidaknya sebenarnya hukum setiap kegiatan muamalah adalah boleh sesuai dengan kaidah yang ada.

Hukum program bank sampah pada umumnya tidak ada masalah, karena sejauh ini belum ada dalil yang mengharamkannya. Akan tetapi dalam pandangan manajemen syariah nya ada ketentuan fungsi - fungsi manajemen yang harus dipenuhi yang berpengaruh dengan sah atau tidaknya suatu program bank sampah tersebut. Hukum boleh tidaknya program bank sampah

---

<sup>19</sup> harahap. s, implementasi manajemen syariah dalam fungsi-fungsi manajemen. at-tawassuth, 2 (1), 2017. hal. 211-234

<sup>20</sup> Niswatun Hasanah dan Dina Sarifatul Maghfiroh, (2024). Implikasi Kepemimpinan Manajerial Perbankan Syariah dalam Perspektif Islam. Jurnal Qiema (Qomaruddin Islamic Economics Magazine), 10(1), 65-82. <https://doi.org/10.36835/qiema.v10i1.4277>

mengacu pada kemanfaatan dari praktek pengelolaan bank sampah tersebut.

Perspektif manajemen syariah dalam program/praktik bank sampah itu di perbolehkan dengan menerapkan fungsi - fungsi manajemen nya yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.<sup>21</sup> Dengan menerapkan fungsi - fungsi manajemen tersebut maka bisa di katakan bahwa program/praktik bank sampah Induk Resik Karsa ini di perbolehkan ataupun sah - sah saja dalam proses pelaksanaannya.

Adapun Penerapan manajemennya dalam pengelolaan bank sampah, pada bank sampah Induk Resik Karsa di Desa Pangkah Wetan Kecamatan Ujungpangkah menggunakan 4 aspek penilaian manajemen yaitu :

1. *Planning*, perencanaan awal dari adanya bank Sampah Induk Resik Karsa adalah untuk menciptakan kesadaran lingkungan terhadap masyarakat. Dalam QS Shaad 27:

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا بَاطِلًا ۚ ذَٰلِكَ ظَنُّ الَّذِينَ كَفَرُوا ۚ فَوَيْلٌ  
لِّلَّذِينَ كَفَرُوا مِنَ النَّارِ

*Dan Kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya tanpa hikmah. Yang demikian itu adalah anggapan orang-orang kafir, maka celakalah orang-orang kafir itu karena mereka akan masuk neraka. (QS Shaad 27)*

Surat diatas menerangkan bahwa segala sesuatu pasti sudah direncanakan beserta manfaat/hikmahnya. Konsep manajemen Islam menjelaskan bahwa setiap manusia (bukan hanya organisasi) untuk selalu melakukan perencanaan terhadap semua kegiatan yang akan dilakukan di masa depan agar mendapat hasil yang optimal.

2. *Organizing* dilakukan untuk memberikan sosialisasi kepada warga untuk selalu menjaga kebersihan. Dalam islam , hal ini telah ditegaskan dalam QS. as-Shaff ayat 4.

---

<sup>21</sup>darul islam (dosen manajemen syariah universitas qomaruddin) interview, bungah, mei 11, 24

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنْيَانٌ مَرْصُورٌ

*Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalanNya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu angunan yang tersusun kokoh. ( QS Ash-Shaff: 4)*

Dalam ajaran Islam juga menekankan bahwa dalam melaksanakan sesuatu kegiatan harus dijalankan sesuai dengan keahliannya, tidak adanya tumpang tindih antara pekerjaan yang satu dengan yang lain, agar segala sesuatu tersebut dapat berjalan lancar.

3. Actuating, adanya program bank sampah Induk Resik Karsa sudah berjalan cukup baik dengan berkurangnya sampah yang ada di tengah-tengah masyarakat, Dalam agama Islam ampai dalam Surah Al Qur'an surah Mujadalah ayat 7:

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۗ مَا يَكُونُ مِنْ نَجْوَى  
ثَلَاثَةٍ إِلَّا هُوَ رَابِعُهُمْ وَلَا خَمْسَةٍ إِلَّا هُوَ سَادِسُهُمْ وَلَا آدْنَىٰ مِنْ ذَلِكَ وَلَا  
أَكْثَرَ إِلَّا هُوَ مَعَهُمْ أَيْنَ مَا كَانُوا ۗ ثُمَّ يُنَبِّئُهُمْ بِمَا عَمِلُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ ۗ إِنَّ اللَّهَ  
بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

*Tidakkah kamu perhatikan, bahwa sesungguhnya Allah mengetahui apa yang ada di langit dan di bumi? tiada pembicaraan rahasia antara tiga orang, melainkan Dia-lah keempatnya, dan tiada (pembicaraan antara) lima orang, melainkan Dia-lah keenamnya. Dan tiada (pula) pembicaraan antara jumlah yang kurang dari itu atau lebih banyak, melainkan Dia berada bersama mereka dimanapun mereka berada. Kemudian Dia akan memberitahukan kepada mereka pada hari kiamat apa yang telah mereka*

*kerjakan. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu". (QS. al-Mujadalah ayat 7)*

Ayat diatas menegaskan bahwa sesungguhnya Allah Maha Mengetahui Segala Sesuatu. Seseorang pasti yakin bahwa Allah selalu mengawasi hambaNya, maka ia akan bertindak hati-hati dan ketika ia sendiri maka ia tidak merasa sendirian karena Allah itu ada.

4. Controlling, dilakukan dengan bekerjasama dengan tokoh agama setempat melalui majlis taklim dan kajian-kajian keagamaan., dalam bentuk kerjasama antara pihak nasabah dengan bank sampah Induk Resik Karsa.<sup>22</sup> Dalam Firman Allah :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ؕ  
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

*Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan , menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung. ( QS Ali Imran 104)*

Yang mana ayat tersebut menjelaskan bahwa pengawasan merupakan tanggung jawab social dan publik yang harus dijalankan dengan baik dalam bentuk lembaga formal maupun non formal.

Dampak yang dirasakan Masyarakat Desa Pangkah Wetan terhadap adanya bank sampah ini menunjukkan bahwa perkembangan ekonomi yang ada di desa Pangkah Wetan lebih meningkat dikarenakan penjualan sampah kepada bank sampah ini cukup menguntungkan bagi Masyarakat desa Pangkah Wetan ini. Selain lingkungan mereka menjadi bersih, perekonomian mereka juga bisa terbantu dari adanya bank sampah Induk Resik Karsa ini.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang analisis strategi pengelolaan bank sampah sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam

---

<sup>22</sup> roya (sekretaris bank sampah) interview, pangkah wetan, januari 18, 24

persepektif manajemen syariah (studi pada bank sampah induk resik karsa di desa pangkah wetan ujungpangkah gresik) yang telah diuraikan diatas maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Straregi pengelolaan Bank Sampah Induk Resik Karsa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa Pangkah Wetan sudah terlaksana dengan baik. Dalam mewujudkan peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat Bank Sampah Induk Resik Karsa membuat beberapa kegiatan yaitu melakukan sosialisasi, pelatihan pemanfaatan dan keterampilan, mengikuti berbagai pameran produk daur ulang, memproduksi jenis - jenis produk kerajinan daur ulang, dan pemberdayaan. Dalam beberapa kegiatan ini berhasil mencapai tujuan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. masyarakat terbantu dari segi ekonomi karena menabung di Bank Sampah Induk Resik Karsa. tidak hanya segi ekonomi, lingkungan juga menjadi lebih bersih dan terjaga karena masyarakat setempat sudah sadar bahwa sampah itu sebenarnya masih bernilai ekonomis jika dikelola dengan baik. Seperti sampah anorganik diolah menjadi barang kerajinan daur ulang, dari barang kerajinan daur ulang pun nantinya juga bisa dijual. Ataupun sampah organik yang dapat diolah menjadi kompos yang nantinya berguna untuk menyuburkan tanah disekitar lingkungan.
2. Dalam perspektif manajemen syariah, program yang ada di bank sampah induk resik karsa ini adalah boleh dilaksanakan dengan menerapkan fungsi - fungsi manajemennya, karena pengolahan sampah yang dilakukan oleh bank sampah induk resik karsa menjadi hal yang berguna bagi nasabah hingga memperoleh uang atau penghasilan dari sampah tersebut sehingga dapat terhindar dari perbuatan tabdzir yang dilarang oleh islam. Serta dapat mengurangi pencemaran lingkungan akibat sampah. Pada dasarnya sampah tidak ada pembahasan khusus didalam islam, tidak ada ayat yang menyebutkan hukum dari menjual sampah, Akan tetapi sampah itu memiliki manfaat karena bisa didaur

ulang dan bisa dijual nantinya hingga akhirnya membantu dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat dan juga melestarikan lingkungan.

### DAFTAR PUSTAKA

- opan arifuddin, rahman tanjung, yayan sofyan. *manajemen strategik dan implementasi* . banyumas: pena persada redaks, 2020.
- ahmad ibrahim abu sin. *manajemen syariah, sebuah kajian historis dan kontemporer*. jakarta: raja grafindo persada, 2008.
- anton athoillah. *dasar-dasar manajemen* . bandung : pustaka setia, 2010 .
- azwar, azrul. *ilmu kesehatan lingkungan* . jakarta: mutiara sumber widya, 1997.
- bank sampah greenhouse*. 26 juni 2013. <<http://banksampahgreenhouse.com>>.
- chuok williams. *managemen*. united states of amerika: south: western college publishing, 2017.
- daud silalahi. *sistem penegakan hukum lingkungan Indonesia*. jakarta: sinar grafika, 1992.
- departemen kesehatan. *pembuangan sampah*. jakarta : pusat pendidikan tenaga kesehatan. denkes, 1997.
- didin hafidhudin. *manajemen syariah*. jakarta : gema insani, 2008.
- fajar. *anggota bank sampah* ahmad hamdan nafis. 15 april 2024 .
- george r. terry dan leslie w. rue. *dasar - dasar manajemen*. jakarta: pt bumi aksara, 2013.
- harahap. s. " implementasi manajemen syariah dalam fungsi-fungsi manajemen." *at-tawassuth* (2017): 211-234.
- Dina Sarifatul Maghfiroh, N. H. dan. (2024). Implikasi Kepemimpinan Manajerial Perbankan Syariah dalam Perspektif Islam. *Jurnal Qiema (Qomaruddin Islamic Economics Magazine)*, 10(1), 65-82. <https://doi.org/10.36835/qiema.v10i1.4277>
- hasbullah. *dasar-dasar ilmu pendidikan*. jakarta : pt grafindo, 2015.
- husen umar. *strategi Ipropon action*. jakarta: pt gramedia pustaka utama, 2001.

islam, darul. *dosen manajemen syariah universitas qomaruddin ahmad hamdan nafis*. 11 mei 2024.

ismail sholihin. *pengantar manajemen*. jakarta: erlangga, 2012.

m. yacoeb. "konsep manajemen dalam perspektif Al-Qur'an." *jurnal ilmiah didaktika* (2013).

moleong, lexy j. *metode penelitian kualitatif*. bandung : pt remaja rosda karya, 2004

murida. *ketua bank sampah ahmad hamdan nafis*. 18 januari 2024.

pemerintah indonesia. *pasal 29 ayat 1 uu no. 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah sekaligus memperkuat landasan hukum bagi penyelenggaraan pengelolaan sampah di Indonesia*. jakarta: sekretariat pemerintahan, 2008.

—. *pasal 29 ayat 1 uu no.18 tahun 2008 tentang sampah*. jakarta: sekretariat negara, 2008.

—. *peraturan pemerintah no. 81 tahun 2012 tentang pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis*. jakarta: sekretariat pemerintahan , 2012.

putri. *bendahara bank sampah ahmad hamdan nafis*. 18 januari 2024 .

rina primadha. "peranan fungsi manajemen dalam menciptakan kondisi perusahaan yang sehat." *jurnal manajemen bisnis* (2008).

roya. *sekertaris bank sampah ahmad hamdan nafis*. 18 januari 2024.

sentot herman. "fungsi manajemen dalam penyelenggaraan manajemen korporasi." *jurnal manajemen dan kewirausahaan* (2010).

sikumbank f. risman. *manajemen strategik publik relaticas*. jakarta : gholia Indonesia, 2004.

sondang p. siagian. *manajemen statistik* . jakarta : pt bumi aksara, 2015 .

sugiyono. *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. bandung: alfabeta, 2017.

suharsimi arikunto. *prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. jakarta: rineka cipta, 2006.

syamsir torang. *organisasi dan manajemen*. bandung: alfabeta, 2016.

totok mardikanto dan poerwoko soebianto. *pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan publik*. bandung: alfabeta, 2019.

usman effendi . *asas manajemen*. depok: pt raja grafindo, 2014.

uswatun. *nasabah bank sampah* ahma d hamdan nafis. 15 april 2024 .

w.j.s poerwadarminta. *kamus umum bahasa Indonesia*. jakarta: pn balai pustaka, 1985.

windasari. "penerapan fungsi manajemen dalam pengelolaan perpustakaan."  
*jurnal ilmu informasi kepastakaan dan kearsipan* (2012): 41.

